



Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMP Negeri 2 Gamping Tahun 2025

Meidzatul Leisyillia Putri¹, Sulis Puspito Rini², Nuryuliana³

^{1,2,3}Program Studi Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Yogyakarta, Indonesia

Email : meidzatul@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 04, 2025

Revised September 06, 2025

Accepted September 12, 2025

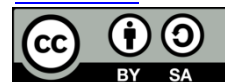
Keywords:

Knowledge, Adolescents, Leaflet Media, Free Sex

ABSTRACT

Adolescence is a transitional stage toward adulthood that is vulnerable to premarital sexual behavior. The World Health Organization (2022) reported that 50% of adolescents in Southeast Asia have engaged in premarital sex, while in Indonesia the prevalence reaches 15–20% with an adolescent birth rate of 41.3 per 1,000 women of reproductive age in 2023. In the Special Region of Yogyakarta, 225 school-aged adolescents experienced pregnancy in 2022, and 84% of early marriages were triggered by unplanned pregnancies. This study aimed to determine the effect of health education using leaflet media on adolescents' knowledge about the dangers of free sex at SMP Negeri 2 Gamping in 2025. This research employed a pre-experimental design with a pre-test and post-test approach on 63 seventh-grade students selected through proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire consisting of 25 valid items ($r > 0.444$) with high reliability (Cronbach's Alpha = 0.902). Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that all respondents (100%) achieved good knowledge after the intervention, with a mean difference of 3.651 between pre-test and post-test scores, and a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). It can be concluded that health education using leaflet media significantly improves adolescents' knowledge regarding the dangers of free sex.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 04, 2025

Revised September 06, 2025

Accepted September 12, 2025

Kata Kunci :

Pengetahuan, Remaja, Media Leaflet, Seks Bebas

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan menuju kedewasaan yang rentan terhadap perilaku seksual pranikah. WHO (2022) melaporkan 50% remaja Asia Tenggara telah melakukan hubungan seksual pranikah, sementara di Indonesia prevalensinya mencapai 15–20% dengan angka kelahiran remaja tahun 2023 sebesar 41,3 per 1000 wanita usia subur. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2022 tercatat 225 remaja usia sekolah mengalami kehamilan, dan 84% pernikahan dini dipicu oleh kehamilan tidak direncanakan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di SMP Negeri 2 Gamping tahun 2025. Metode penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test pada 63 siswa kelas VII yang dipilih melalui *proportional random sampling*. Instrumen berupa kuesioner berisi 25 item pertanyaan valid ($r > 0,444$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,902). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian



menunjukkan seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik setelah intervensi, dengan selisih rata-rata 3,651 antara nilai *pre-test* dan *post-test*, serta $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya seks bebas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Meidzatul Leisyillia Putri

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

E-mail: meidzatul@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi menuju dewasa yang ditandai perubahan fisik, psikologis, dan reproduksi, sehingga rentan terhadap perilaku menyimpang seperti seks bebas (Hidayati & Fitriani, 2021). Seks bebas didefinisikan sebagai hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, yang dapat berupa bercumbu hingga hubungan intim (Rosalina, 2019). WHO (2022) melaporkan 50% remaja Asia Tenggara telah melakukan seks bebas, sementara di Indonesia prevalensinya 15–20% dengan angka kelahiran remaja 41,3 per 1000 wanita usia subur. Selain itu, lebih dari satu juta perempuan menikah di bawah usia 18 tahun, menjadikan Indonesia salah satu negara dengan angka pernikahan dini tertinggi (Ningsi, 2023).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kasus kehamilan remaja masih tinggi; tahun 2022 tercatat 225 remaja usia sekolah melahirkan, dengan Sleman sebagai penyumbang kasus terbanyak (Dinkes DIY, 2022). Kondisi ini berdampak pada masalah kesehatan, psikologis, hingga sosial seperti stigma dan putus sekolah (Andriani, 2022). Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan reproduksi dengan media yang menarik dan mudah dipahami, salah satunya leaflet (Aulya et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan efektivitas media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Siwi et al. (2019) menunjukkan pendidikan kesehatan dengan media video meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Lestiwati et al. (2024) menemukan penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak negatif seks bebas. Parida et al. (2024) melaporkan peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik setelah edukasi mengenai seks bebas diberikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMP Negeri 2 Gamping Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada 62 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping yang dipilih secara *proportional random sampling* dari 168 populasi. Intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang seks bebas. Instrumen penelitian adalah kuesioner 25 item yang valid ($r > 0,444$)



dan reliabel (*Cronbach's Alpha* = 0,902). Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon*. Penelitian dilaksanakan pada 14 Mei 2025 dan telah memperoleh *ethical clearance* dari Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta (No.Skep/142/KEP/V/2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah responden yang dianalisis meliputi usia dan pengaruh pemberian media leaflet terhadap pengetahuan remaja terhadap perilaku seks bebas.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden			
No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia Responden		
	13 tahun	14	22,2%
	14 tahun	49	77,8%
	Total	63	100%

Sumber: Olah data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dari 63 responden di SMP Negeri 2 Gamping, mayoritas berusia 14 tahun sebanyak 49 siswa (77,8%), sedangkan yang berusia 13 tahun berjumlah 14 siswa (22,2%). Pada faktor lingkungan, sebanyak 37 siswa (58,7%) menyatakan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku seks bebas, lebih tinggi dibandingkan 26 siswa (41,3%) yang berpendapat sebaliknya.

2. Responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media leaflet tentang seks bebas di SMP N 2 Gamping tahun 2025

Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Intervensi	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pre	Baik	2	3.2%
	Cukup	8	12.7%
	Kurang	53	84.1%
	Total	63	100.0%
Post	Baik	63	100.0%
	Cukup	0	0%
	Kurang	0	0%
	Total	63	100.0%

Sumber : Olah data primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang seks bebas yaitu 53 siswa (84,1%). Setelah diberikan intervensi, seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 63 siswa



(100%). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara optimal.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diterapkan terlebih dahulu, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$. Hasil uji normalitas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pre	0.204	63	0.000	Tidak normal
Post	0.497	63	0.000	Tidak normal

Sumber: Olah data primer, 2025

Hasil Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pre-test dan post-test sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai metode non-parametrik untuk membandingkan data berpasangan sebelum dan sesudah intervensi, guna mengetahui signifikansi perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan.

Tabel 4 Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja

Variabel	Mean	Pengetahuan		Selisih.	P Value
		Std.	Deviation		
Pre	0.204	63		3.651	0.000
Post	0.497	63			

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya selisih rata-rata sebesar 3,651 antara nilai pre-test dan post-test dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan melalui leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas di SMP Negeri 2 Gamping. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aulya et al. (2022) yang membuktikan promosi kesehatan dengan leaflet berpengaruh signifikan terhadap persepsi remaja tentang seks pranikah, ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ dan peningkatan skor rata-rata dari 37,65 menjadi 52,94.

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Yulianti & Safitri (2024), bahwa edukasi dengan e-leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan uji *Wilcoxon* $p = 0,000$, di mana pengetahuan kategori baik meningkat dari 52,4% menjadi 74,8% pascaintervensi. Selanjutnya, penelitian Rahayu et al. (2024) menemukan media leaflet berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja terkait kesehatan reproduksi, dengan kenaikan rata-rata 13,24 untuk pengetahuan, 38,08 untuk sikap, dan 6,77 untuk tindakan. Hal ini



memperkuat bukti bahwa leaflet efektif sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya seks bebas.

B. Pembahasan

1. Usia Remaja di SMP N 2 Gamping

Siswa SMP Negeri 2 Gamping umumnya berusia 12–15 tahun, yaitu fase peralihan menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan tersebut meliputi pertumbuhan fisik, munculnya ciri seksual sekunder, hingga dinamika emosional yang membuat remaja lebih sensitif dan berusaha mencari identitas diri (Ananda, 2023). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 14 tahun (77%), sesuai dengan temuan Syurinda et al. (2021) yang menyebutkan usia 13–15 tahun sebagai masa penting pembentukan identitas.

Menurut pendapat Liang *et al.* (2019) bahwa usia 10–16 tahun merupakan periode krusial perkembangan fisik dan psikososial remaja. Dari segi lingkungan, 58,7% responden menyatakan bahwa faktor lingkungan berperan dalam munculnya perilaku seks bebas, sejalan dengan penelitian Saputra *et al.* (2022) yang membuktikan pengaruh lingkungan terhadap pola pergaulan remaja. Remaja cenderung menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan menghabiskan lebih banyak waktu bersama mereka, sehingga pengaruh kelompok lebih kuat dibanding keluarga. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pasaribu & Siregar (2023) yang menemukan bahwa interaksi teman sebaya memengaruhi 90,6% perilaku sosial remaja. Dengan demikian, usia dan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja, baik positif maupun negatif.

2. Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan Leaflet

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet, pengetahuan remaja tentang seks bebas masih terbatas dan bercampur dengan informasi yang kurang tepat dari obrolan sebaya atau media sosial, sehingga memunculkan kesalahpahaman dan kecenderungan meremehkan risikonya (Sopiandy et al., 2024).

Setelah intervensi, leaflet dengan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai pengertian, faktor pendorong, serta dampak negatif seks bebas, termasuk risiko IMS dan kehamilan tidak diinginkan (Suhartiningsih, 2024). Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lebih lengkap dan spesifik pada post-test. Leaflet terbukti efektif sebagai media pendidikan kesehatan karena menyajikan informasi singkat, jelas, mudah diingat, serta mendorong remaja untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi (Suhartiningsih, 2024). Selain itu, pengetahuan yang diperoleh juga dapat dibagikan kepada teman sebaya sehingga tercipta lingkungan yang saling mengingatkan (Sopiandy et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun (77,8%) dengan 58,7% menyatakan lingkungan berperan dalam perilaku seks bebas; terdapat peningkatan pengetahuan remaja dari 84,1% menjadi 100% setelah diberikan edukasi melalui leaflet; serta analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan media leaflet



terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang seks bebas (p value = 0,000; selisih rerata 3,651). Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar masyarakat khususnya remaja dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber edukasi, sekolah SMP N 2 Gamping mengintegrasikan media leaflet dalam program pendidikan kesehatan, Poltekkes Ummi Khasanah menjadikannya referensi ilmiah dalam pembelajaran kesehatan reproduksi, serta peneliti selanjutnya mengembangkan kajian dengan variabel, metode, dan media yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2022). Dampak perilaku seks bebas terhadap kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 45–53.
- Ananda, R. (2023). Psikologi perkembangan remaja. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aulya, F., Rahayu, N., & Putri, R. (2022). Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap persepsi remaja putri tentang seks pranikah di SMAN 2 Cibeber Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 56–65.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). Profil kesehatan reproduksi remaja Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2022). Profil kesehatan remaja Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Hidayati, S., & Fitriani, R. (2021). Perilaku seksual remaja dan faktor yang memengaruhinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liang, M., Simelane, S., Fortuny, F., Chalasani, S., Weny, K., & Cappa, C. (2019). The state of adolescent sexual and reproductive health. *Journal of Adolescent Health*, 65(6), 15–25.
- Lestiawati, E., Handayani, T., & Nurul, A. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. *Jurnal Promkes Indonesia*, 12(1), 22–30.
- Miftahul, A. (2023). Pernikahan dini di Yogyakarta: faktor penyebab dan dampaknya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ningsi, F. (2023). Pernikahan dini di Indonesia: tantangan dan upaya pencegahan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pasaribu, F., & Siregar, H. (2023). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial remaja di SMAN 21 Medan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Parida, R., Anggraini, L., & Utami, D. (2024). Efektivitas edukasi seks bebas terhadap peningkatan pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 77–84.
- Rosalina, E. (2019). Seks bebas pada remaja: faktor penyebab dan dampaknya. Bandung: Alfabeta.



- Saputra, Y. N., Dewi, P., & Lestari, S. (2022). Pengaruh lingkungan terhadap pola pergaulan remaja di perkotaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(3), 55–63.
- Siwi, D., Lestari, H., & Pratiwi, S. (2019). Efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 34–41.
- Sopiandy, R., Wulandari, A., & Putra, B. (2024). Pengetahuan remaja tentang seks bebas sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 5(1), 12–19.
- Suhartiningsih, T. (2024). Leaflet sebagai media edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 15(1), 88–95.
- Syurinda, D. R., Pramesti, R., & Handayani, M. (2021). Karakteristik usia remaja dan hubungannya dengan perilaku seksual. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 9(2), 23–30.
- World Health Organization. (2022). Adolescent sexual and reproductive health in Southeast Asia. Geneva: WHO.